

Kompetensi pedagogik Guru dalam pembelajaran luring di SDN 4 Sindue Tombusabora

Azizah¹, Siska Ananda²

^{1,2}Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

¹azizahroshadi@gmail.com, ²siskaananda080@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this research is how is the teacher's pedagogic competency in offline learning and what are the obstacles faced by the teacher in the pedagogical domain during the offline learning period at SDN 4 Sindue Tombusabora. The teacher's pedagogic competence in offline learning is 1) to find out the teacher's pedagogic competence during the offline learning period and 2) to find out what are the obstacles faced by the teacher in the pedagogic domain during the offline learning. The type of research used is descriptive qualitative. The collection of data used is observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of this study are 1) Ability to manage offline learning, 2) Teacher's understanding of students 3) Curriculum/syllabus development is adapted to the conditions and situation of the Covid-19 period. 4) Learning design is adapted to the psychological needs of students when participating in offline learning. 5) The implementation of educational learning is carried out in order to build communication between teachers and students. 6) Utilization of learning technology or educational facilities in the form of books or sober learning media and others. 7) Evaluation of learning to find out changes in behavior and character formation of students through material that has been previously studied. 8) The teacher gives the opportunity to develop the potential of students such as singing, drawing and students who are active in asking questions. Obstacles in carrying out offline learning during the Covid-19 period include the lack of motivation and concentration of students so that students get bored due to the lack of time the teacher has in the learning process.

Keywords: Teacher Pedagogic Competence, Offline Learning.

Abstrak

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran luring dan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam ranah pedagogik pada masa pembelajaran luring di SDN 4 Sindue Tombusabora. Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran luring yaitu 1) untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pada masa pembelajaran luring dan 2) untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam ranah pedagogik pada masa pembelajaran luring. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kemampuan mengelola pembelajaran luring, 2) Pemahaman guru terhadap peserta didik 3) Pengembangan kurikulum/silabus di sesuaikan dengan kondisi dan situasi Masa Covid-19. 4) Perancangan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran luring. 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dilakukan agar membangun komunikasi antara guru dan siswa. 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran atau fasilitas pendidikan berupa buku atau media belajar seadanya dan lain-lain. 7) Evaluasi belajar untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan karakter peserta didik melalui materi yang sudah di pelajari sebelumnya. 8) Guru memberi kesempatan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik seperti menyanyi, menggambar maupun peserta didik yang aktif melakukan tanya jawab. Hambatan dalam melaksanakan pembelajaran luring saat masa Covid-19 diantaranya adalah kurangnya motivasi dan konsentrasi siswa sehingga membuat siswa bosan karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran Daring, Dampak Pembelajaran Daring, Hasil Belajar Siswa.

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut (Putu Atmaka, 2021) Kompetensi adalah taks, keterampilan, sikap, nilai, dan apresiasi yang dianggap penting untuk pekerjaan yang sukses. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Sutriyono, 2020). Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktifitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Serviana, 2019).

Guru hendaklah mampu untuk mengoptimalkan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Mengoptimalkan pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi demi tercapainya pembelajaran secara baik. Adapun kompetensi guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Menurut Sutriyono, (2020) kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. 4 kompetensi tersebut, seorang guru dituntut agar menjadi guru yang profesional dalam belajar mengajar, namun pada nyatanya tidak semua guru yang menerapkan kompetensi tersebut, sebagian guru hanya sekedar mengajar saja tanpa memiliki dan mengetahui 4 kompetensi, termasuk kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari salah satu guru di SDN 4 Sindue Tombusabora bahwa pembelajaran yang di lakukan saat ini di sekolah tersebut adalah pembelajaran luring. Pembelajaran luring dilakukan karena berdasarkan instruksi kementerian Pendidikan dan kebudayaan bahwa untuk memutuskan tali rantai penyebaran covid maka pembelajaran dilakukan secara Pjj luring/Pjj daring. Pada saat proses Pembelajaran luring bentuknya guru mengunjungi rumah siswa dan membagikan modul kepada siswa.

Metode dan media pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). PJJ ada yang daring, ada yang semi daring, dan ada yang luring. Media pembelajaran jarak jauh daring, Kemendikbud merekomendasikan 23 laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Kemudian, untuk metode pembelajaran jarak jauh secara luring, warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Ketika tahun ajaran baru sebagian besar sekolah menggunakan PJJ maka ini yang akan diperkuat. Kami akan support melalui Rumah Belajar, TV Edukasi, kerja sama dengan TVRI akan diperpanjang, kemudian penyediaan kuota murah oleh para penyedia telekomunikasi. (Kemendikbud, 2020).

Selama Pandemi, SDN 4 Sindue Tombusabora menerapkan pembelajaran secara Luring yaitu para siswa di sediakan pembelajaran dengan diberikan modul belajar mandiri oleh guru dan lembar kerja dikarenakan tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring di rumah.

Oleh karena itu pemerintah memerintahkan para orang tua, para guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajarannya di rumah masing-masing untuk dapat menjaga diri terhadap virus yang sedang beredar. Dengan kondisi seperti ini peneliti ingin melihat, apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berlangsung secara efektif dan efisien di masa pandemi covid 19 terhadap peserta didik. Dari hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan menggambarkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran luring serta kendala yang dihadapi selama dalam pembelajaran luring di SDN 4 Sindue Tombusabora.

2. Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar.

Objek penelitian adalah terbatas kepala sekolah, guru wali kelas dan siswa kelas 4 (4 siswa), kelas 5 (5 siswa) dan kelas 6 (5 siswa) yang akan objek penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan (1) pedoman wawancara, (2) angket, (3) alat perekam, (4) kamera dan (5) alat tulis. Pedoman wawancara, dokumentasi dan angket membantu peneliti memperoleh data mengenai kompetensi pedagogik guru di SDN 4 Sindue Tombusabora.

Metode analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengelola data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan deskriptif. Rumus yang penulis gunakan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh nilai dari Skor Maksimal maka:

$$\text{Skala Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan}$$

Analisis deskriptif juga dimaksudkan untuk yang diperoleh dari angket (Arikunto, 1991) dapat diberi skor dengan klasifikasi masing-masing variable sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai

No	Persentase (%)	Penafsiran
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Sekolah SDN 4 Sindue Tombusabora adalah sekolah yang berstatus Negeri dengan NPSN 40200450. Sekolah tersebut sudah berdiri sejak tahun 1943 yang berkedudukan di jalan trans palu-sabang kecamatan Sindue Tombusabora, Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Pada awalnya SDN 4 Sindue Tombusabora diberi Nama SDN Inti 1 Tibo, kemudian berganti menjadi SDN 1 Sindue Tombusabora kemudian diganti lagi menjadi SDN 4 Sindue Tombusabora. SDN 4 Sindue Tombusabora mampu menyesuaikan diri sebagai Sekolah Dasar yang tercatat mendapatkan akreditasi B dan telah konsisten menggunakan kurikulum 2013.

Pengukuran Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran luring pada masing-masing guru kelas dilakukan dengan membagikan angket kepada guru kelas 1 sampai kelas 6. Hasil angket kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran luring dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru

No	Aspek	Nilai	Kategori
1	Kemampuan mengelola pembelajaran	98,60%	Sangat Baik (SB)
2	Pemahaman terhadap peserta didik	84,60%	Sangat Baik (SB)
3	Pengembangan Kurikulum/Silabus	83,30%	Sangat Baik (SB)
4	Perancangan pembelajaran	97,20%	Sangat Baik (SB)
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	93,00%	Sangat Baik (SB)
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	62,45%	Baik (B)
7	Evaluasi hasil belajar	97,20%	Sangat Baik (SB)
8	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	90,20%	Sangat Baik (SB)

Dari tabel 2 diatas diperoleh nilai angket pada guru yaitu, kemampuan mengelola pembelajaran memperoleh nilai 98,60% dengan kategori sangat baik (SB), Pemahaman terhadap peserta didik memperoleh nilai 84,6% dengan kategori sangat baik (SB), Pengembangan kurikulum/silabus memperoleh nilai 83,3% dengan kategori sangat baik (SB), perancangan pembelajaran memperoleh nilai 97,2% dengan kategori sangat baik (SB), pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis memperoleh nilai 93,0% dengan kategori sangat (SB), pemanfaatan teknologi pembelajaran memperoleh nilai 62,45% dengan kategori baik (B), Evaluasi hasil belajar memperoleh nilai 97,20% dengan kategori sangat baik (SB) dan pengembangan peserta didik memperoleh nilai 90,20% dengan kategori sangat baik (SB).

Hambatan atau kendala kompetensi Pedagogik Guru pada masa pembelajaran luring

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran luring, kendala tersebut antara lain: (1) Kurangnya motivasi dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) siswa mudah merasa bosan, (3) Pendidik harus bekerja ekstra karena harus menyampaikan materi pembelajaran dalam beberapa kali pertemuan untuk beberapa kelompok peserta didik yang sudah dibentuk, (4) Alokasi waktu pembelajaran yang biasanya 4 jam untuk satu kali pertemuan akan berkurang menjadi 2 jam, 1 jam, atau hanya 30 menit demi pemerataan proses pembelajaran, (5) Diperlukan waktu yang lama untuk dapat menyelesaikan satu materi dalam kompetensi pembelajaran, (6) Pembelajaran menjadi tidak maksimal, dan (7) Para Siswa kadang tidak ditemui di rumahnya.

3.2. Diskusi

Dari paparan hasil penelitian di atas selanjutnya masuk pada temuan hasil penelitian tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran luring di SDN 4 Sindue Tombusabora:

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Luring di SDN 4 Sindue Tombusabora

Kompetensi pedagogik yang pertama yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran luring. Mulai dari pelaksanaan, RPP yang sesuai dengan pembelajaran luring dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP luring. Hal ini sudah sesuai dibuktikan dengan bobot masing-masing guru kelas

diperoleh nilai 4 dan 3. Nilai 4 diperoleh dari hasil pilihan jawaban (selalu) dan nilai 3 diperoleh hasil pilihan (kadang-kadang), pilihan (kadang-kadang) muncul disebabkan selama pembelajaran luring ada sebagian guru yang tidak menggunakan RPP luring saat pembelajaran. Maka hal ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 98,6% dengan kategori sangat baik (SB).

Kompetensi Pedagogik yang kedua yaitu pemahaman terhadap peserta didik selama pembelajaran luring dari hasil angket yang di berikan kepada guru bahwa saat pembelajaran luring guru dapat mampu memahami, meningkatkan pemahaman siswa selain itu juga menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik hal ini didukung dengan perolehan nilai sebesar 84,60% dengan kategori sangat baik (SB). Namun masih ada faktor yang kurang dalam hal tersebut yaitu jawaban pilihan guru yang memberikan nilai 2 (Pernah) dan 1 (Tidak pernah) karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, hal ini disebabkan banyak siswa yang kurangnya motivasi dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang ketiga yaitu Kemampuan guru dalam hal pengembangan kurikulum/silabus selama pembelajaran luring hal ini dibuktikan oleh hasil angket para guru bahwa RPP telah disesuaikan dengan berdasarkan kurikulum dan silabus disesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas hal tersebut memperoleh nilai sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik (SB).

Kompetensi pedagogik yang keempat yaitu kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran. Jawaban pilihan 3 (kadang-kadang) muncul karena faktor sebagian guru dalam membuat perancangan pembelajaran tidak dilakukan dengan mengidentifikasi kompetensi siswa hal ini disebabkan waktu yang terbatas dan pembelajaran yang tidak maksimal. Namun hal tersebut tetap memperoleh nilai sebesar 97,20% atau dengan kategori sangat baik (SB). Hal ini didukung oleh hasil angket yang diberikan kepada siswa mengenai pernyataan guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan siswa senang saat guru membuat pembelajaran, siswa kelas 4 sampai kelas 6 banyak memberikan jawaban (kadang-kadang) dengan bobot nilai 3 bahkan ada siswa yang menjawab (pernah) dengan bobot nilai 2. Namun dalam hal ini di dapatkan hasil nilai rata-rata kelas empat sebesar 93,75%, kelas 5 sebesar 90% dan 100% dan kelas enam sebesar 80% dan 90% dengan masing-masing kategori masih sangat baik (SB).

Kompetensi pedagogik yang ke lima yaitu Kemampuan guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pada pernyataan guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat HOST memperoleh pilihan jawaban 1 (tidak pernah) hal ini disebabkan karena sebagian guru melaksanakan pembelajaran dengan memberi latihan untuk meminimalkan waktu yang tersedia diperoleh nilai sebesar 93,0% dengan kategori sangat baik (SB). Hal tersebut didukung oleh hasil angket siswa dengan pernyataan bahwa siswa memahami materi yang disajikan oleh guru dan siswa aktif mengikuti pembelajaran. Adapun kelas empat memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,25% dengan kategori sangat baik (SB), kelas lima sebesar 95% dan 85% dengan kategori sangat baik (SB) dan kelas enam sebesar 70% dengan kategori baik (B) hal ini di sebabkan mengenai pernyataan “saya memahami materi yang disajikan oleh guru” ada 3 orang siswa memberikan jawaban pilihan (kadang-kadang) dengan bobot nilai 3 dan satu orang siswa memberikan jawaban pilihan (pernah) dengan bobot nilai 2. dan 95% dengan kategori sangat baik (SB).

Kompetensi pedagogik yang keenam yaitu pemanfaatan teknologi pembelajaran atau fasilitas pendidikan. Dalam hal pemanfaatan teknologi selama pembelajaran luring berdasarkan pernyataan yang ditunjukkan masing-masing guru memberikan pilihan jawaban 1 (tidak pernah) karena sama sekali guru tidak menggunakan media berbasis teknologi, pilihan jawaban 2 (pernah) karena menggunakan media seperti sapu sebagai sumber belajar, pilihan jawaban 3 (kadang-kadang) karena proses pembelajaran didukung oleh fasilitas dari sekolah seperti buku dan hanya 2 pilihan jawaban 4 (Selalu) maka dari hasil tersebut diperoleh nilai sebesar 62,45% dengan kategori baik (B) hal ini di sebabkan bahwa di sekolah tersebut masih kurang sarana dan prasarana yang mengakibatkan disekolah tersebut sama sekali tidak menyediakan media berbasis teknologi seperti PPT, video ataupun aplikasi belajar. Berdasarkan hasil angket siswa dengan 2 pernyataan menyatakan bahwa “saat belajar guru

menggunakan media seperti video” siswa kelas 4 ada 1 orang memberikan jawaban 4 (selalu), 2 orang memberikan jawaban 3 (kadang-kadang) dan 1 orang yang menjawab 1 (tidak pernah) sehingga kelas empat memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,75% dengan kategori baik (B). Pada siswa kelas 5 ada 2 orang memberikan pilihan jawaban 2 (pernah), 3 orang memberikan pilihan jawaban 3 (kadang-kadang) sehingga kelas lima memperoleh nilai rata-rata sebesar 65%. Siswa kelas 6 semua menjawab 1 (tidak pernah) dengan nilai rata-rata sebesar 25% dengan kategori rendah (R) dan pernyataan “guru menjelaskan materi dengan menggunakan laptop” 1 orang siswa menjawab 4 (selalu), 1 orang menjawab nilai 2 (pernah), 1 orang menjawab 3 (kadang-kadang) dan 1 orang menjawab 1 (tidak pernah) memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,50% dengan kategori baik (B), siswa kelas lima semuanya menjawab 3 (kadang-kadang) dengan nilai rata-rata sebesar 80% dengan kategori baik (B) dan siswa kelas enam 2 orang menjawab 3 (kadang-kadang), 2 orang menjawab 1 (tidak pernah) dan 1 menjawab 2 (pernah) dengan nilai rata-rata sebesar 50% dengan kategori sedang (S).

Kompetensi pedagogik yang ketujuh yaitu evaluasi hasil belajar selama pembelajaran luring mulai dari “melaksanakan evaluasi setelah pembelajaran, evaluasi dibuat sesuai dengan materi dan hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pembelajaran” hal ini di ada 2 pilihan jawaban (kadang-kadang) dengan bobot 3 yang di pilih oleh guru kelas 6 karena evaluasi yang diberikan kepada siswa kadang lebih sulit lebih sulit maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 97,20% dengan kategori tersebut sangat baik (SB). Mengenai hasil angket siswa dengan pernyataan bahwa guru memberikan tes setiap setelah memberikan materi kelas 4 ada dua orang siswa menjawab 2 (pernah), satu orang menjawab 4 (selalu) dan satu orang menjawab 3 (kadang-kadang) dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 68,75% dengan kategori baik (B), kelas lima ada 1 orang menjawab 3 (kadang-kadang) dan empat orang menjawab 4 (selalu) dengan perolehan nilai sebesar 95% dengan kategori sangat baik (SB) dan kelas 6 ada empat orang menjawab 4 (selalu) dan satu orang menjawab 2 (pernah) dengan nilai rata-rata sebesar 90% dengan kategori sangat baik (SB). Guru memberikan hasil tes kepada siswa, pada kelas empat ada dua orang menjawab 4 (selalu) dan 2 orang menjawab 3 (kadang-kadang) dengan nilai rata-rata sebesar 87,50% dengan kategori sangat baik (SB), kelas lima ada tiga orang menjawab 4 (selalu), satu orang menjawab 3 (kadang-kadang) dan satu orang menjawab 2 (pernah) memperoleh nilai rata-rata sebesar 85% dengan kategori sangat baik (SB) dan kelas enam ada empat orang menjawab 4 (selalu) dan satu orang menjawab 3 (kadang-kadang) memperoleh nilai rata-rata sebesar 95% dengan kategori sangat baik (SB).

Kompetensi pedagogik yang kedelapan yaitu kemampuan guru dalam pengembangan terhadap potensi yang dimiliki peserta didik yaitu “peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya satu guru memilih jawaban 3 (kadang-kadang), proses pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa ada satu guru memilih jawaban 3 (kadang-kadang) dan dalam pembelajaran luring siswa dapat mengembangkan potensi atau bakatnya ada dua guru yang memilih jawaban 1 (tidak pernah) dan 2 (pernah) hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu yang dimiliki guru sehingga tidak dapat terimplementasikan dengan baik dan maksimal. Namun, hal ini di peroleh nilai rata-rata sebesar 90,20% dengan kategori sangat baik (SB).

Berdasarkan penjabaran masing-masing kompetensi pedagogik diatas bahwa telah sesuai menurut (J.M. Tedjawati, 2011) Kompetensi adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan atau kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan atau memutuskan sesuatu berdasarkan kekuasaan yang dimilikinya agar proses pembelajaran dapat berjalan baik. Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa. Guru adalah orang yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa. Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik disekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, Menurut Sutriyono (2020) guru mampu membimbing seluruh peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Hambatan atau kendala kompetensi Pedagogik guru pada pembelajaran luring

Menurut Aunurrahman (Nafisatur Rizqiyah, 2020) Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menjadikan lambat atau bahkan menghalangi suatu kegiatan atau proses. Faktor penghambat muncul karena adanya masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan atau proses dalam pembelajaran. Masalah yang muncul sebagai penghambat pembelajaran yang dapat dilihat dari dimensi siswa atau guru. Faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring yang pertama yaitu berkaitan dengan motivasi dan konsentrasi belajar. Siswa cepat merasa bosan apabila pembelajaran terlalu lama. Dengan adanya motivasi yang kurang tersebut, mengakibatkan konsentrasi belajar peserta didik juga terganggu, peserta didik tidak memperhatikan saat guru mengajar, timbul rasa malas, tidak tertarik, dan pasif dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Kesulitan berkonsentrasi adalah indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kemampuan peserta didik dalam mengolah dan menggali hasil belajar. Peserta didik kurang dapat mengolah informasi yang didapatkan. Guru menekankan kembali apabila peserta didik belum paham dengan apa yang disampaikan. Menurut Aunurrahman (Nafisatur Rizqiyah, 2020) kesulitan dalam menggali pesan lama merupakan kendala dalam proses pembelajaran, peserta didik kesulitan mengolah pesan baru yang memiliki keterkaitan dengan pesan lama atau pesan sebelumnya. Faktor penghambat selanjutnya yaitu kebiasaan belajar peserta didik. Masalah yang sering muncul yaitu perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik kadang tidak dapat di temui dirumahnya, usil, bercanda dan dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang telah tertanam lama dalam diri peserta didik dan membentuk ciri khas dalam aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik.

Faktor penghambat guru dalam proses pembelajaran. Faktor pertama yaitu berkaitan dengan covid-19. Karena wabah covid-19, guru menjadi kesulitan dalam hal penilaian, menentukan bahan ajar, serta kendala waktu yang kurang saat melaksanakan pembelajaran. Kurikulum adalah pedoman yang dijadikan guru sebagai acuan dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan bahan ajar, menentukan metode dan media pembelajaran, teknik evaluasi dan penilaian yang semua berpedoman pada kurikulum.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu lingkungan sosial peserta didik. lingkungan sosial ini berasal dari lingkungan keluarga dimana mayoritas keluarga dalam hal ini orang tua peserta didik kurang dalam memberikan perhatian peserta didik dalam belajar terutama saat di rumah. Hal ini terjadi karena mayoritas orang tua bekerja apalagi saat covid orang tua siswa yang hanya bekerja sebagai buruh/petani mau tidak mau harus tetap bekerja sehingga intensitas bertemu anak kurang. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap peserta didik dalam belajar, merupakan salah satu faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran. Peserta didik belajar sendiri di rumah dan kurang mendapatkan bimbingan. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Luring Di SDN 4 Sindue Tombusabora, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran luring di SDN 4 Sindue Tombusabora yaitu 1) Kemampuan mengelola pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran luring, Menggunakan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang khusus di terbitkan untuk pembelajaran luring, pembelajaran luring sesuai dengan RPP. 2) Pemahaman terhadap peserta didik yaitu dengan guru memahami karakteristik peserta didik dan guru melaksanakan pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.. 3) Pengembangan kurikulum/silabus di sesuaikan dengan kondisi dan situasi Masa covid-19. 4) Perancangan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan psikologis siswa saat mengikuti pembelajaran luring. 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dilakukan

agar membangun komunikasi antara guru dan siswa. 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran atau fasilitas pendidikan berupa buku, media belajar seadanya dan lain-lain. 7) Evaluasi belajar untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan karakter peserta didik melalui materi yang sudah di pelajari sebelumnya. 8) Guru memberi kesempatan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik seperti menyanyi, menggambar maupun peserta didik yang aktif melakukan tanya jawab.

- b. Kendala yang dihadapi guru dalam ranah pedagogik pada masa pembelajaran luring di SDN 4 Sindue Tombusabora yaitu pelaksanaan pembelajaran luring saat masa COVID-19 diantaranya adalah kurangnya motivasi dan konsentrasi siswa sehingga membuat siswa bosan karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran.

5. Referensi

- Agoes Dariyo. (2013). Dasar-Dasar Pedagogi Modern. In Indeks (p. 2).
- Antonius. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru. In Buku Pedoman Guru (p. 115).
- Arikunto. (1991). Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. In Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik (Rineka Cip). Suharsimi.
- Dhika Astarti Setyowati. (2022). Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Dimasa Pandemi Covid-19 Di MIN 1 Pringsewu. Universitas Islam Negeri.
- J.M. Tedjawati. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 17, 4.
- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. 29 Mei 2020.
- Mulyasa. (2008). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 40 Banda, 2, 193–203.
- Nafisatur Rizqiyah. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru. In Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal. Universitas Negeri Semarang.
- Putu Atmaka. (2021). Kompetensi Guru. 24 Mei 2021.
- Serviana. (2019). Peran Guru. Engaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI Di MI Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”.
- Sutriyono, S. P. (2020). 4 Kompetensi Guru. Ayoguruberbagi.
- Syafnidawaty. (2020). Penelitian Kualitatif. 29 Oktober 2020.
- Zulhandayani, Mahmud HR, B. (2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 40 Banda Aceh. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 40 Banda Aceh, Volume 2, 193–203.
- Antonius. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru. In Buku Pedoman Guru
- Arikunto. (1991). Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. In Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik (Rineka Cip). Suharsimi.
- Dhika Astarti Setyowati. (2022). Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Dimasa Pandemi Covid-19 Di MIN 1 Pringsewu. Universitas Islam Negeri.
- J.M. Tedjawati. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 17, 4.
- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. 29 Mei 2020.
- Mulyasa. (2008). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 40 Banda, 2, 193–203.
- Nafisatur Rizqiyah. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru. In Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal. Universitas Negeri Semarang.
- Putu Atmaka. (2021). Kompetensi Guru. 24 Mei 2021.
- Serviana. (2019). Peran Guru. Engaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI Di MI Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”.
- Sutriyono, S. P. (2020). 4 Kompetensi Guru. Ayoguruberbagi.
- Syafnidawaty. (2020). Penelitian Kualitatif. 29 Oktober 2020.

Zulhandayani, Mahmud HR, B. (2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 40 Banda Aceh. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 40 Banda Aceh, Volume 2, 193–203.